

PENGARUH KECERDASAN MUSIKAL TERHADAP LITERASI NUMERIK SISWA PADA SENI KARAWITAN DI SDN 3 KREBET (Studi Kasus di SDN 3 Krebet Ponorogo)

Nuraini¹

Tirta Dimas Wahyu Negara²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Aini28242@gmail.com

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tirta@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kecerdasan musical siswa pada seni karawitan yang di SDN 3 Krebet Ponorogo. (2) untuk mengetahui literasi numerik siswa pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo. (3) untuk membuktikan apakah ada peningkatan kecerdasan musical sehingga dapat mempengaruhi literasi numerik siswa pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo. Kecerdasan musical berperan dalam memahami pola ritme, nada, dan struktur musik, yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan numerik seperti penghitungan pola dan pemahaman pecahan. Seni karawitan, sebagai musik tradisional yang kaya akan unsur matematika, dapat menjadi alat untuk meningkatkan literasi numerik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional sosiatif dan teknik analisis data. Data mengenai kecerdasan musical dan literasi numerik diperoleh dari observasi, angket, dokumentasi, dan data tersebut diolah dengan persentase (%). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 32 siswa di SDN 3 Krebet Ponorogo, dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana peneliti secara sengaja memilih individua atau kelompok yang dianggap paling relevan atau bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan musical terhadap literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo yang diperoleh melalui teknik analisis linier sederhana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan musical terhadap literasi numerik. Besar pengaruh kecerdasan musical terhadap literasi numerik adalah 42%. Maka, kecerdasan musical berpengaruh sebesar 42% dalam literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di terdapat dalam penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kecerdasan majemuk, khususnya dalam konteks hubungan antara kecerdasan musical dan literasi numerik. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori bahwa kecerdasan non-akademik (seperti musical) juga memiliki dampak terhadap kemampuan akademik (seperti numerasi), serta menambah literatur tentang integrasi seni dan matematika di pendidikan dasar.

Kata Kunci: kecerdasan musical; literasi numerik; seni karawitan

Abstract

This study aims to (1) determine the musical intelligence of students in the art of karawitan at SDN 3 Krebet Ponorogo. (2) to determine the numerical literacy of students in the art of karawitan at SDN 3 Krebet Ponorogo. (3) to prove whether there is an increase in musical intelligence so that it can affect the numerical literacy of

students in the art of karawitan at SDN 3 Krebet Ponorogo. Musical intelligence plays a role in understanding rhythm patterns, tones, and musical structures, which are related to numerical skills such as pattern calculations and understanding fractions. The art of karawitan, as traditional music that is rich in mathematical elements, can be a tool to improve numerical literacy. The method used is a quantitative approach using the societal correlation method and data analysis techniques. Data on musical intelligence and numerical literacy were obtained from observations, questionnaires, documentation, and the data was processed with a percentage (%). The population in this study were all 32 fourth grade students at SDN 3 Krebet Ponorogo, with purposive sampling (purposive sampling) which is a non-probability sampling technique where researchers deliberately select individuals or groups that are considered most relevant or useful to answer research questions, the sample used in this study was 18 students. In this study, data collection used a questionnaire to determine how musical intelligence influences numerical literacy in karawitan art at SDN 3 Krebet Ponorogo which was obtained through simple linear analysis techniques. The results of the study showed that there was a significant positive influence between musical intelligence and numerical literacy. The magnitude of the influence of musical intelligence on numerical literacy is 42%. So, musical intelligence influences 42% in numerical literacy in karawitan art at SDN 3 Krebet Ponorogo and the rest is influenced by other factors not included in the study. This study contributes to the development of multiple intelligence theory, especially in the context of the relationship between musical intelligence and numerical literacy. The results of this study are expected to strengthen the theory that non-academic intelligence (such as musical) also has an impact on academic abilities (such as numeracy), as well as add to the literature on the integration of arts and mathematics in elementary education.

Keyword: musical arts; musical intelligence; numerical literacy;

PENDAHULUAN

Seni dipahami sebagai pengetahuan yang sejalan dengan gagasan bahwa ilmu adalah bentuk pengetahuan, sebagaimana dinyatakan oleh sebagaimana dinyatakan oleh Parker, yang menyebut seni sebagai ekspresi atau sebuah ungkapan, maksud, atau perasaan yang tidak hanya bertujuan praktis. Ekspresi ini juga memiliki dasar yang bebas dan mandiri, diciptakan dan dinilai berdasarkan dirinya sendiri. Seni diciptakan semata-mata untuk keindahan, semboyan yang dikenal dalam konteks ini adalah "seni untuk seni". Dalam pandangan ini, seni bukanlah sekadar "memikirkan sesuatu". Seni merupakan bentuk empati, sebuah penggabungan diri ke dalam apa yang kita sebut seni. Seni adalah sebuah kualitas yang hanya bisa dirasakan dan dipahami secara langsung.

Priyo Sularso (2017) menyebutkan seni karawitan adalah salah satu warisan budaya dari nenek moyang yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam. Di dalam seni karawitan terdapat nilai-nilai budaya luhur yang ingin disampaikan kepada generasi muda Indonesia. Karawitan memiliki beberapa fungsi, yang pertama sebagai musik pengiring, di mana mungkin ada fungsi lain yang lebih penting di luar tujuan seni itu sendiri. Fungsi kedua adalah sosial, yang berarti seni ini dapat memengaruhi jiwa atau mengubah pandangan pendengar untuk tujuan sosial seperti pendidikan, penerangan, dan agama. Fungsi ketiga adalah komersial, yang menunjukkan bahwa seni karawitan tidak hanya ditujukan untuk kepuasan spiritual semata, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan jasmani atau mendapatkan materi.

Hubungan antara literasi numerik dan seni karawitan sebenarnya cukup erat, meskipun pandangan pertama terlihat tidak langsung. Berikut hubungan literasi numerik dan seni karawitan 1) pemahaman pola dan irama, Karawitan (musik tradisional Jawa dan Sunda, terutama gamelan) sangat bergantung pada pola dan irama, hitungan dan struktur musical, 2) struktur matematika dalam notasi gamelan, karawitan menggunakan notasi angka (notasi kepatihan) seperti 1 2 3 5 6 (tanpa 4 dan 7), sesuai skala pentatonik pelog atau slendro), 3) koordinasi dan sinkronisasi, karawitan dimainkan secara kelompok yang membutuhkan ketepatan waktu, sinkronisasi antar pemain melibatkan pemahaman hitungan waktu yang kuat, 4) improvisasi dan komposisi, dalam mencipta atau mengimprovisasi pemusik karawitan sering memainkan variasi dari pola dasar, kemampuan berhitung membantu menciptakan variasi yang tetap sesuai struktur irama.

Literasi numerik merupakan kemampuan memahami dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, perkembangan literasi numerik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya, pendidikan, perkembangan teknologi. Pada era kerajaan Budha, Hindu dan Islam perkembangan literasi numerik mulai terlihat. Hal ini dapat dilihat dari adanya sistem penanggalan, perhitungan pajak, serta transaksi perdagangan yang di terapkan pada masa tersebut. Kolonialisme belanda memperkenalkan sistem pendidikan formal di Indonesia, namun pendidikan pada masa itu lebih menekankan keterampilan praktis, seperti berhitung untuk perdagangan dan administrasi. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah memusatkan perhatian pada program pemberantasan buta huruf, yang juga

mencangkup peningkatan literasi numerik. Kemajuan teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam cara pembelajaran matematika, kalkulator, dan aplikasi pembelajaran daring memperlancar proses belajar. Literasi numerik semakin krusial untuk menghadapi tantangan abad ke-21, terutama yang berkaitan dengan teknologi.

Badawi (2023) menyebutkan Literasi numerik didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman matematika secara efektif dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerik juga diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan, merumuskan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Selain itu, literasi numerik dianggap sebagai pengetahuan keterampilan dalam menggunakan berbagai angka dan simbol dasar matematika untuk menyelesaikan situasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerik yang ada di SDN 3 Krebet ini lebih merujuk pada mengenal dan memahami angka, not dan melodi dalam seni karawitan.

Literasi numerik yang terdapat pada seni karawitan yaitu peserta didik memahami ritme dan tempo dalam permainan karawitan, termasuk pembagian ketukan. Peserta didik mampu membaca dan menafsirkan notasi musik yang menggunakan angka atau simbol. Peserta didik mampu menghitung jumlah alat musik dan pembagian bagian dalam sebuah pertunjukan. Peserta didik mampu menggunakan konsep numerasi untuk menganalisis struktur melodi dan harmoni. Peserta didik mampu memahami pengaturan volume dan intensitas suara dalam konteks numerik. Peserta didik mampu menggunakan angka untuk menciptakan variasi dan improvisasi dalam permainan.

Akan tetapi, berdasarkan observasi di SDN 3 Krebet Ponorogo, ditemukan bahwa yang menjadi permasalahan di sana ialah kurangnya literasi numerik dikarenakan pada saat latihan hanya fokus pada praktik karawitan tanpa memberikan perhatian yang cukup pada konsep dasar numerik, seperti penghitungan ketukan dan ritme. Seni karawitan di Seni karawitan di SDN 3 Krebet diajarkan secara lisan dan melalui praktik langsung, yang mengakibatkan minimnya pemahaman tentang notasi musik dan elemen numerik yang menyertainya.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan usaha dari guru untuk mengembangkan literasi numerik siswa. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kecerdasan musical, di mana siswa tidak hanya memahami literasi numerik, tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan musical dengan memainkan musik.

Menurut Bainbridge, kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan serta kemampuan untuk berpikir abstrak (Yaumi & Ibrahim, 2013). Dalam banyak kesempatan, kecerdasan sering dijadikan sebagai tolak ukur dari kemampuan seseorang terutama kecerdasan intelektual (IQ). Pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki kecerdasan, akan tetapi kecerdasan yang dimiliki tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Gardner (2013), mengemukakan ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, di antaranya yaitu: kecerdasan visual linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musical jasmaniah-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik.

Di antara kecerdasan di atas, kecerdasan musical merupakan salah satu kecerdasan yang dipandang tidak terlalu memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran matematika. Akan tetapi sebenarnya kecerdasan musical sangat penting untuk dikembangkan karena akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dan kecerdasan lainnya yang dimiliki oleh seseorang. Sheppard (2022) mengemukakan bahwa musik berperan signifikan dalam mendukung perkembangan otak anak, meningkatkan koordinasi fisik dan kognitif, memperkuat daya ingat, serta membantu pengembangan kemampuan berbahasa. Selain itu, musik juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan matematika dan pemahaman spasial, mendorong kreativitas, membentuk keterampilan sosial, dan menunjang kesehatan anak secara menyeluruh. Musik secara fisiologis berhubungan indra pendengaran, namun secara psikologis berhubungan dengan berbagai fungsi psikis seperti persepsi, atraksi dan mood.

Menurut Ufiyah Ramlah (2024) musical adalah individu yang terlibat dalam menciptakan, memainkan, atau menginterpretasikan musik. Mereka dapat berperan sebagai komposer, penampil, atau pengaransemen. Musical memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori musik, teknik permainan alat musik, serta ekspresi yang diperlukan untuk menyampaikan emosi dan cerita melalui suara. Selain itu, musical juga dapat mencakup berbagai genre dan gaya, dari musik klasik hingga musik modern, dan sering kali terlibat dalam kolaborasi dengan musisi lain.

Berdasarkan observasi di SDN 3 Krebet Ponorogo, SDN tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang berusaha mengembangkan potensi kecerdasan siswa salah satunya yaitu kecerdasan musical, kecerdasan musical yang ada di SDN 3 Krebet sudah tergolong positif, untuk mempertahankan kecerdasan musical yang sudah ada maka di buatlah ekstrakurikuler seni karawitan yang di laksanakan setiap hari Sabtu di luar jam pelajaran dan ikuti oleh sebagian siswa kelas 4 A dan 4 B yang berjumlah 18 siswa. Mempertahankan kecerdasan musical merupakan salah cara untuk memudahkan siswa ketika melakukan latihan seni karawitan yang ada, dengan adanya kecerdasan musical yang sudah dimiliki maka siswa lebih mudah bisa dan kompak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan musical terhadap literasi numerik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hipotesis secara objektif berdasarkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif ini bersifat eksplanasi, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas (kecerdasan musical) dan variabel terikat (literasi numerik). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk:

- menjelaskan dan menguji hubungan antar variabel.
- menentukan hubungan sebab-akibat.
- menguji teori yang telah ada.

- mencapai generalisasi hasil penelitian.
- memberikan nilai prediktif yang dapat digunakan untuk konteks yang lebih luas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Krebet, Ponorogo, dengan melibatkan siswa sebagai responden. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket/kuesioner, dan metode pendukung berupa dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Angket/Kuesioner. Angket merupakan alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana setiap item pertanyaan telah disediakan pilihan jawaban, dan responden hanya perlu memilih salah satu yang dianggap paling sesuai. Jenis pertanyaan tertutup ini menghasilkan data dalam berbagai skala, seperti:

- nominal: kategori tanpa urutan (contoh: jenis kelamin);
- ordinal: kategori berurutan (contoh: tingkat pendidikan orang tua);
- interval dan Rasio: digunakan untuk pernyataan berbasis skala sikap.

Untuk mengukur tingkat kecerdasan musical dan literasi numerik, digunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 sampai 4. Pilihan skor mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan, yaitu : (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) setuju (4) sangat setuju. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap responden terhadap aspek musical dan numerik dalam konteks pembelajaran seni karawitan. dalam penelitian ini menggunakan validasi Instrumen, sebelum digunakan dalam pengumpulan data, angket terlebih dahulu divalidasi untuk menjamin keakuratan dan kesahihannya. Validasi dilakukan melalui dua tahap utama:

- validitas isi (*content validity*): Butir-butir pertanyaan di-review oleh ahli untuk memastikan bahwa item dalam angket benar-benar mewakili konstruksi kecerdasan musical dan literasi numerik.
- uji validitas empiris: Angket diuji coba kepada sejumlah responden dalam skala kecil (uji coba lapangan). Hasil uji coba dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui apakah setiap item memiliki korelasi signifikan terhadap total skor. Item yang tidak valid akan direvisi atau dihapus.

Selain itu, uji reliabilitas juga dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Angket dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap yang telah tersedia, seperti:

- data siswa;
- profil sekolah;
- dokumen pendukung lainnya, misalnya catatan kegiatan ekstrakurikuler seni, program pembelajaran karawitan, dan kurikulum yang digunakan.

Dokumentasi ini berfungsi untuk memberikan konteks tambahan serta mendukung interpretasi hasil analisis data utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Musikal pada Seni Karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo

Kecerdasan musical merupakan salah satu aspek penting dari Teori Kecerdasan Majemuk yang harus dikembangkan pada anak sejak dini, menurut Howard Gardner kecerdasan ini mencakup kemampuan dalam berbagai bentuk musical, seperti mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengekspresikan (menyanyi), serta kepekaan terhadap irama, pola nada pada melodi, dan warna suara suatu lagu.

Data kecerdasan musical pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo ini diperoleh melalui sebaran angket seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kemudian dijelaskan seperti pada deskripsi data di atas. Kriteria yang digunakan dalam penelitian angket adalah skala *likert*.

Angket disebarluaskan pada responden, semua responden mengisi angket sesuai dengan jawaban mereka masing-masing. Setelah selesai mengisi angket, para responden mengumpulkan kembali angket tersebut kemeja peneliti. Langkah selanjutnya setelah semua jawaban pada angket sudah terisi skornya, dilanjutkan dengan mencari skor keseluruhan dari setiap angket yang sudah di sebar pada responden. Sehingga setiap responden memiliki skor masing-masing pada angket. Dilihat dari jawaban para responden, di situlah peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden banyak yang memiliki kebiasaan membaca atau tidak.

Pada data interval kecerdasan musical terdapat frekuensi untuk mengetahui bagaimana kecerdasan musical pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo. Tabel tersebut memiliki rentan nilai yaitu pada kriteria-kriteria seperti tinggi ≥ 45 , sedang 40- 45, rendah > 40 .

Tabel 1. Interval Kategori Frekuensi Variabel Kecerdasan Musical

Interval kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 45	Tinggi	7	39%
40 – 45	Sedang	3	17%
>40	Rendah	8	44%
Total		18	100

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil kecerdasan musical paling banyak sebanyak 7 (39%) siswa memiliki kecerdasan musical tinggi, sebanyak 3 (17%) siswa memiliki kecerdasan musical sedang, sebanyak 8 (44%) siswa memiliki kecerdasan musical rendah. Sehingga kecerdasan musical di SDN 3 Krebet Ponorogo mayoritas berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan teori Howard Gardner bahwa kecerdasan ini mencakup kemampuan dalam berbagai bentuk musical, seperti mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengekspresikan (menyanyi), serta kepekaan terhadap irama, pola nada pada melodi, dan warna suara suatu lagu.

Menurut Wiji Eko Saputra (2019), Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Sembowo kecamatan Sudimoro Pacitan kecerdasan musical siswa masih rendah, ini dibuktikan dengan siswa kurang mampu bermain karawitan dengan baik, ketepatan nada/laras nada mereka dalam memainkan musiknya masih rendah.

2. Literasi Numerik pada Seni Karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo

Menurut Indar Pramesti (2020), literasi numerasi adalah kemampuan dan pengetahuan untuk memanfaatkan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar guna menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai situasi sehari-hari.

Data literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo ini diperoleh melalui sebaran angket seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kemudian dijelaskan seperti pada deskripsi data di atas. Kriteria yang digunakan dalam penelitian angket adalah skala *likert*.

Angket disebarluaskan pada responden, semua responden mengisi angket sesuai dengan jawaban mereka masing-masing. Setelah selesai mengisi angket, para responden mengumpulkan kembali angket tersebut kemeja peneliti. Langkah selanjutnya setelah semua jawaban pada angket sudah terisi skornya, dilanjutkan dengan mencari skor keseluruhan dari setiap angket yang sudah di sebar pada responden. Sehingga setiap responden memiliki skor masing-masing pada angket. Dilihat dari jawaban para responden, di situlah peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden banyak yang memiliki kebiasaan membaca atau tidak.

Pada data interval literasi numerik terdapat frekuensi untuk mengetahui bagaimana literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo. Tabel tersebut memiliki rentan nilai yaitu pada kriteria-kriteria seperti tinggi ≥ 45 , sedang 40- 45, rendah > 40 .

Table 2. Terval Kategori Frekuensi Variabel literasi numerik

Interval Kategori	Kategori	Frekuensi	Percentase
≥ 45	Tinggi	9	50%
40 – 45	Sedang	3	17%
<40	Rendah	6	33%
Total		18	100

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebanyak 9 (50%) siswa memiliki literasi numerik tinggi, sebanyak 3 (17%) siswa memiliki literasi numerik sedang, sebanyak 6 (33%) siswa memiliki literasi numerik rendah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi numerik kelas 4 tahun 2024/2025 mayoritas berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian yang di lakukan membuktikan teori Unesco menyatakan bahwa literasi numerik secara luas sebagai kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan,

menciptakan, mengomunikasikan, menghitung, serta menggunakan materi cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks.

Menurut Juliyanti (2022), hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan numerik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini bisa dilihat dengan meningkatnya literasi numerik yang tergolong tinggi.

3. Pengaruh Kecerdasan Musikal terhadap Literasi Numerik pada Seni Karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo

Hasil kalkulasi kecerdasan musical terhadap literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo pada uji asumsi menggunakan uji normalitas dan uji linieritas masing-masing memiliki hasil tersendiri. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas mendapatkan hasil bahwa data sudah teruji normal. Begitu pula dengan uji linieritas data yang sudah di uji linieritas tersebut menyatakan bahwa data penelitian linier.

Tabel 3. Hasil uji linieritas kecerdasan musical dan literasi numerik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	437.852	1	437.852	11.390	.004 ^b
Residual	615.093		1638.443		
Total	1052.944	17			

a. Dependent Variable: literasi numerik

b. Predictors: (Constant), kecerdasan musical

Dalam uji hipotesis didapatkan hasil penelitian bahwa F_{hitung} 11, 390 lebih besar dari F_{tabel} 4,41 dengan taraf signifikansi 5% maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya kecerdasan musical berpengaruh secara signifikansi terhadap literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo. Serta didapatkan hasil bahwa besar pengaruh kecerdasan musical terhadap literasi numerik adalah 42%. Maka, kecerdasan musical berpengaruh sebesar 42% dalam literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman bermain musik dan pemahaman pola irama. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa variabel kecerdasan musical berpengaruh positif terhadap literasi numerik.

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan teori Thomas Armstrong bahwa kecerdasan musical yang positif mencangkup kemampuan untuk menyerap dan menciptakan irama dan melodi. Kecerdasan musical dimiliki orang yang peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dan dapat mengikuti irama musik.

Menurut Riska Nursalsabila (2023) berdasarkan koefisien korelasi (r) antara variabel irungan musik gitar (X) dengan variabel kecerdasan musical (Y) didapat sebesar 0,732 yang artinya adalah besar koefisien irungan musik gitar terhadap kecerdasan musical anak

sebesar 73,2%. Tingkat koefisien korelasi dengan interval koefisiensi 73,2% memiliki tingkat pengaruh yang kuat dan searah (karena hasilnya positif).

Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan musical positif akan memudahkan siswa dalam memahami literasi numerik. Sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan musical rendah maka akan mempengaruhi literasi numerik.

SIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada dan didukung dengan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan musical pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo tergolong rendah. Hal itu ditunjukkan oleh skor kecerdasan musical paling banyak pada kategori rendah sebanyak 8 responden dengan persentase (44%).
2. Literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor literasi numerik paling banyak pada kategori tinggi 9 responden dengan persentase (50%).
3. Terdapat pengaruh kecerdasan musical terhadap literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo, yang ditunjukkan dengan oleh F_{hitung} 11, 390 lebih besar dari F_{tabel} 4,41. Serta, model summary menunjukkan R^2 sebesar 0,416 atau 42%. Jadi, kecerdasan musical memberikan pengaruh 42% terhadap literasi numerik pada seni karawitan di SDN 3 Krebet Ponorogo dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di terdapat dalam penelitian ini.

Bagi guru sekolah dasar juga dapat mengembangkan literasi numerik melalui musik yaitu menggunakan lagu bertema matematika, bermain musik dengan irama berhitung, menyusun pola nada dan aktivitas menghitung dengan lagu, kemudian untuk menunjang beberapa cara tersebut guru bisa menggunakan media berupa alat musik sederhana seperti drum mainan, stik ritme dan ketukan meja untuk menghitung irama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, B. (2023). "Model Pembelajaran Literasi Numerik Berbasis Developmentally Appropriate Practice Di Sekolah Dasar." *Edukasi Lingua Sastra* 21, no. 2, 130–43.
<https://doi.org/10.47637/elsa.v21i2.905>.
- Gardner, H. (2013). *Multiple intelligences*. Daras Books.
- Nursalsabila, R. (2023). "Pengaruh Iringan Musik Gitar Terhadap Kecerdasan Musical Anak Usia Dini: Penelitian Di TK IT Mutiara Hati Baleendah Kab. Bandung." *Journal of Islamic Early Childhood* ..., no. 2, 31–42.
<http://journal.iainbandung.ac.id/index.php/piaudku/article/view/185%0Ahttps://j>

<http://jurnal.iaipibandung.ac.id/index.php/piaudku/article/download/185/167>.

Pramesti, I. (2023). "BAB II Kajian Teori Literasi Numerasi," 1–27.

Siregar, P. (2022). "Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2, 366. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.944>.

Sugiyono. (2019). *Metodi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sularso, P. (2017). "Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016 [Conservation Efforts Through Local Wisdom in Extracurricular Karawitan SMP Negeri 1 Jiwan Year 2016]." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1, 1.

Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (multiple intelligences)*. Kencana Prenada Media Group.



e-ISSN: 2621-7244